



Pemberdayaan Kader Posyandu Balita Melalui Pelatihan Olahan Ikan Tuna di Desa Teguhan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun

Nur Samsiyah^{1*}, Tiara Intan Cahyaningtyas², Sri Budyartati³, Rissa Prima Kurniawati⁴, Lady alfina⁵, Felin Herlina⁶, Wahyu Priyo Widodo⁷, Lailatul Magfiroh⁸, Vellina Glinca Ursida⁹, Ade Diana Oktavia¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Pendidikan Guru Sekolah dasar, FKIP Universitas PGRI Madiun, Indonesia

^{2,10} Pendidikan IPA, FKIP Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Email: nursamsiyah@unipma.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember 09, 2025

Revised Desember 11, 2025

Accepted Desember 31, 2025

DOI.10.61930/jurnaladm/v3n3

Kata Kunci:

Pemberdayaan, Posyandu, Ikan, Gizi

Keywords:

Empowerment, Integrated Health Post, Fish, Nutrition



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2025 by Nur Samsiyah, et.al.
Published by Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu Desa Teguhan melalui pelatihan pembuatan olahan ikan dalam bentuk sosis tuna sebagai makanan favorit dan bergizi bagi keluarga di Desa Teguhan, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun. Ibu-ibu desa Teguhan terdiri dari ibu-ibu posyandu balita dan kader. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pelatihan, yang meliputi teori dan praktik langsung. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu desa dalam membuat sosis tuna yang sehat dan bergizi. Selain itu, ibu-ibu desa juga lebih sadar bahwa ikan adalah sumber protein unggulan yang dapat menjadi pilihan lauk sehat keluarga. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan gizi keluarga di Desa Teguhan. Keberhasilan kegiatan ini juga membuka peluang untuk pelatihan lanjutan di sektor lain yang mendukung pemberdayaan masyarakat.

ABSTRACT

This research aims to increase the knowledge and skills of Teguhan Village mothers through training in making processed fish in the form of tuna sausages as a favorite and nutritious food for families in Teguhan Village, Jiwan District, Madiun Regency. Teguhan Village mothers consist of mothers from Posyandu toddler and cadre. The method used in this study is a training approach, which includes theory and direct practice. The results of the training showed a significant increase in the knowledge and skills of village mothers in making healthy and nutritious tuna sausages. In addition, village mothers are also more aware that fish is a superior source of protein that can be a healthy choice of family side dishes. Thus, this program is expected to contribute to improving family nutrition in Teguhan Village. The success of this activity also opens opportunities for further training in other sectors that support community empowerment.

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan, khususnya di bidang kesehatan. Perkumpulan Ibu-ibu mempunyai peran penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam penyedian makanan bergizi keluarga. Mereka tidak hanya

berperan sebagai promotor kerja Posyandu, namun juga sebagai agen perubahan yang dapat mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya gizi yang baik dan pola pengasuhan yang sehat.

Stunting dan gizi buruk pada anak balita masih menjadi masalah serius di Indonesia. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan suplemen ASI bergizi (MPASI). Sosis tuna sebagai MPASI tidak hanya bergizi tetapi juga merupakan alternatif makanan sehat yang menarik bagi anak-anak. Namun banyak kader Posyandu dan masyarakat yang belum memahami cara menyiapkan MPASI bergizi yang benar dan manfaat menggunakan bahan-bahan lokal dari daerahnya.

Stunting sendiri merupakan kondisi dimana anak mengalami stunting sesuai usianya akibat masalah gizi kronis, khususnya malnutrisi jangka panjang. Keterbelakangan pertumbuhan disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: Gizi buruk pada ibu hamil, gizi buruk pada anak di bawah 5 tahun, dll. Oleh karena itu, perlu dilakukan intervensi untuk mengurangi jumlah kejadian stunting yang terjadi. Secara khusus, 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) merupakan salah satu masa kritis dalam menentukan apakah seorang anak menderita stunting. Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting antara lain dengan memenuhi kebutuhan nutrisi ibu hamil, memberikan ASI eksklusif kepada anak hingga usia 6 bulan, dan memberikan susu formula tambahan (MP-1) setelah usia 6 bulan pemantauan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di Posyandu, peningkatan akses terhadap air minum dan sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Mengingat pentingnya hal tersebut, maka Program Penguatan Kader Posyandu melalui Pelatihan Pembuatan Sosis tuna MPASI dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menyiapkan makanan sehat dan bergizi. Kami berharap pelatihan ini dapat mendorong kader untuk lebih proaktif dalam menyadarkan orang tua akan pentingnya MPASI yang berkualitas dan lebih terlibat dalam pemberian pendidikan gizi di desanya.

Peningkatan status gizi anak dapat dicapai dengan memperbaiki faktor asupan makanan anak. Bayi usia 6 hingga 24 bulan dapat diberikan makanan pendamping ASI (MPASI) yang biasa disebut MPASI. Bayi harus diberikan obat pada waktu yang tepat mulai dari usia 6 bulan. Jika MPASI diberikan pada waktu yang salah, anak bisa mengalami kekurangan gizi. MPASI adalah makanan dan minuman yang mengandung nutrisi yang berhubungan dengan ASI. MPASI dapat diminum oleh bayi berusia antara 6 hingga 24 bulan. MPASI dianjurkan untuk anak karena ASI pada usia 6 hingga 12 bulan hanya memenuhi separuh kebutuhan nutrisi bayi, dan ASI pada usia 12 hingga 24 bulan hanya memenuhi sepertiga kebutuhan nutrisi bayi. Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Pasal 39 Tahun 2013 Pasal 1 mengatur bahwa produk selain ASI dapat diberikan kepada bayi pada saat bayi berusia enam bulan. Oleh karena itu, bayi dianjurkan mulai menerima produk selain ASI sejak usia 6 bulan.

Upaya pemenuhan kebutuhan gizi anak melalui pemberian MPASI bergizi merupakan salah satu cara mengatasi stunting. Pembuatan MPASI dapat dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan lokal. Ketersediaan pangan yang ditanam secara lokal sangat penting dalam mengatasi kerawanan pangan dan malnutrisi, karena pangan tersebut mudah diakses oleh orang-orang yang memiliki akses terhadap bahan-bahan lokal. Masyarakat membutuhkan asupan MPASI organik untuk anak kecil yang bebas bahan pengawet dan pewarna buatan serta harga terjangkau.

Kegiatan tersebut berlangsung di Desa Teguhan, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun. Desa ini merupakan salah satu daerah yang mempunyai permasalahan kesehatan anak sehingga memerlukan perhatian khusus. Diharapkan melalui pelatihan ini, para pengurus Posyandu semakin berdaya dan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan gizi anak dan mencapai tujuan kesehatan nasional. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat memperkuat peran eksekutif sebagai agen perubahan sosial dengan mengutamakan penggunaan produk lokal yang lebih sehat dan terjangkau.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian dalam kegiatan pemberdayaan kader Posyandu melalui pelatihan pembuatan sosis tuna sebagai Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Desa Teguhan, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Masyarakat

Sebelum pelatihan, telah dilakukan identifikasi masalah gizi anak dan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini meliputi wawancara dan diskusi dengan pengurus Posyandu, orang tua, dan tokoh masyarakat untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam penyediaan MPASI yang sehat dan bergizi.

2. Perencanaan Pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi, dikembangkan program pelatihan yang mencakup kurikulum gizi dan pembuatan sosis tuna. Materi yang diberikan meliputi teori kebutuhan gizi anak, pemilihan bahan yang baik, dan teknik pembuatan sosis tuna sehat.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan akan dilaksanakan langsung di lokasi yang telah ditentukan dengan melibatkan kader Posyandu sebagai peserta. Metode pelatihan terdiri dari dua bagian.

a. **Teori** : Pemaparan materi pentingnya MPASI dan penerapan pola makan seimbang, disampaikan oleh ahli yang berkompeten di bidang gizi.

b. **Praktik** : Latihan membuat sosis tuna. Peserta akan diajarkan metode pemilihan bahan, mengamati proses pembuatan, dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan ini juga mencakup diskusi interaktif dimana peserta dapat berbagi pengalaman dan pertanyaan.

4. Evaluasi dan Umpaman Balik

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi melalui kuesioner dan diskusi untuk mengukur pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan. Umpaman balik ini sangat penting untuk mengetahui efektivitas pelatihan serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki di masa depan.

5. Sosialisasi dan Pendampingan

Untuk menjamin keberlanjutan program, pengurus Posyandu juga akan turun tangan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya MPASI dan teknik pembuatan sosis tuna. Tujuan dari pendampingan ini juga untuk memberikan dukungan praktis kepada para manajer dalam mempraktekkan ilmu yang telah diperolehnya.

6. Monitoring dan Evaluasi Lanjutan

Setelah menyelesaikan pelatihan, keterampilan tersebut dipantau untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh digunakan. Pemantauan ini juga bertujuan agar pimpinan Posyandu terus proaktif dalam mengedukasi masyarakat

tentang gizi dan pemberian MPASI sehat pada anak. Dengan pendekatan sistematis dan partisipatif ini diharapkan pelatihan pembuatan sosis tuna MPASI dapat memberikan dampak positif terhadap perluasan pengetahuan kader Posyandu dan kualitas gizi anak di Desa Teguhan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Keterampilan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Sebelum pelatihan, terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan kader Posyandu dalam menyiapkan MPASI khususnya olahan ikan tuna. Hanya sekitar 30% pengurus yang percaya diri dalam menciptakan MPASI, dan hanya 25% yang memiliki pengetahuan dasar tentang kebutuhan gizi bayi.

Setelah pelatihan, keterampilan kader Posyandu meningkat secara signifikan yaitu dengan persentase 85%. Mereka merasa lebih percaya diri membuat MPASI berbahan ikan, dan 80% mengatakan mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai gizi dan cara pengolahan makanan yang benar. Evaluasi praktik langsung menunjukkan bahwa ibu-ibu mampu menghasilkan sosis tuna berkualitas tinggi dengan tetap menjaga standar kebersihan dan keamanan pangan.

b. Pengetahuan Gizi dan Teknik Memasak

Sebelum adanya pelatihan, pengetahuan pengurus mengenai kebutuhan gizi bayi masih terbatas dan banyak yang hanya memiliki informasi dasar. Pelatihan secara bertahap memperluas pengetahuan ini. Para ibu-ibu kini memahami komponen nutrisi penting bagi bayi, termasuk kebutuhan protein, vitamin, dan mineral yang harus disertakan dalam MPASI. Teknik memasak juga mengalami kemajuan, menggunakan bahan-bahan yang lebih bergizi dan teknik memasak yang lebih sehat.



c. Respon Masyarakat dan Dampak Jangka Pendek

Masyarakat Desa Teguhan menyambut positif kegiatan ini. Banyak keluarga melaporkan bahwa mereka memberikan bayi mereka MPASI yang lebih bergizi setelah pengurus Posyandu memperkenalkan teknologi baru ini. Peningkatan kualitas MPASI

berdampak pada kesehatan bayi dan kepuasan orang tua. Dalam survei singkat, 70% orang tua mengatakan bayi mereka mengalami peningkatan nafsu makan dan tampak lebih sehat setelah makan sosis tuna yang dibuat oleh kader.

d. Penerapan dan Tantangan

Pengurus posyandu menerapkan ilmu yang didapat dari pelatihan dalam aktivitas sehari-hari. Namun, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti terbatasnya bahan baku ikan tuna, peralatan memasak, dan pendidikan lanjutan. Beberapa ibu juga melaporkan bahwa mereka mengalami kesulitan mendapatkan pasokan produk segar ikan dan memerlukan dukungan lebih lanjut untuk mengatasi masalah ini.

2. Pembahasan

1. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan

Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kader Posyandu dalam memproduksi MPASI. Peningkatan ini penting karena keterampilan memasak dan pengetahuan gizi sangat penting untuk menyediakan makanan bergizi bagi bayi. Meningkatnya rasa percaya diri dan pengetahuan para ibu-ibu menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mencapai tujuannya.

2. Dampak Positif Terhadap Kesehatan Bayi

Seiring dengan meningkatnya keterampilan ibu-ibu, kualitas MPASI bayi juga meningkat. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan bayi di Desa Teguhan, termasuk melalui peningkatan status gizi dan pertumbuhan. Penting untuk melakukan pemantauan jangka panjang untuk menilai dampak keseluruhan terhadap kesehatan bayi dan efektivitas program pelatihan.

3. Tantangan dan Solusi

Tantangan seperti keterbatasan bahan baku dan peralatan harus diatasi untuk menjamin keberlanjutan program. Pendidikan tambahan, dukungan pemerintah daerah dan kolaborasi dengan pemasok bahan baku dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Penyediaan fasilitas yang memadai dan terjaminnya pasokan bahan baku yang berkualitas akan memudahkan pengurus Posyandu dalam menjalankan tugasnya dengan lebih efektif.

4. Rekomendasi untuk Program Mendatang

Berdasarkan hasil pelatihan Anda, kami menyarankan untuk memperluas pelatihan Anda ke topik lain yang berkaitan dengan MPASI dan nutrisi, seperti teknik pengawetan pangan dan pengelolaan gizi jangka panjang. Dukungan berkelanjutan dan evaluasi rutin juga penting untuk menjaga kualitas dan keberhasilan program. Menambahkan modul yang membawa inovasi pada produksi MPASI dan mendidik orang tua tentang pentingnya MPASI dapat menjadi langkah selanjutnya untuk meningkatkan efektivitas program.

Simpulan

Pelatihan pembuatan sosis tuna sebagai MPASI inovatif yang dilaksanakan di Desa Teguhan, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun berhasil mencapai tujuan pemberdayaan kader Posyandu. Program pelatihan ini secara signifikan akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pelaku untuk menghasilkan MPASI yang bergizi dan aman bagi bayi. Sebelum pelatihan, keterampilan dan pengetahuan pengurus

tentang MPASI masih terbatas, namun setelah pelatihan, rasa percaya diri, keterampilan praktis, dan pemahaman tentang kebutuhan gizi bayi meningkat secara signifikan.

Reaksi masyarakat terhadap program ini sangat positif. Pengurus posyandu akan dapat menerapkan keterampilan barunya dalam pembuatan sosis tuna, yang secara langsung akan berdampak pada kualitas MPASI pada bayi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan status kesehatan anak dan meningkatkan kepuasan orang tua terhadap pola makan mereka.

Namun tantangan seperti keterbatasan bahan baku dan peralatan harus diatasi untuk menjamin keberlanjutan program. Oleh karena itu, dukungan lebih lanjut dari pemerintah daerah dan lembaga terkait sangat penting untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan memastikan implementasi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program pelatihan ini membuktikan bahwa penguatan kader Posyandu melalui peningkatan keterampilan praktis dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan bayi dan keluarga di desa. Rekomendasi untuk program di masa depan mencakup perluasan materi pelatihan, dukungan berkelanjutan, dan evaluasi berkala untuk memaksimalkan manfaat bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Khasanah, N., Abrori, A. S. A., Wibowo, A. S., Muslim, M. B., Pratama, F., & Andiarna, F. (2022). Pemberdayaan Kader Gerbangmas Melalui Pelatihan Pembuatan Mpasi Pak Olan Di Desa Kaliboto Kidul Kecamatan Jatiroti Kabupaten Lumajang Dengan Pendekatan Community-Based Research (CBR). *Jurnal Abdmas Bina Bangsa*, 3(2), 390-397.
- Hidayatunnikmah, N., Rahmawati, N., Nuraini, S. R., Setyani, E. T. A., Aulia, R. A., Anggraini, D., ... & Hajarikhfar, R. (2024). Pendampingan Pemberian Mpasi Puding Labu Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Stunting Pada Anak. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 193-204.
- Kadafi, A., Pratama, B. D., Christiana, R., Wardani, S. Y., Nurfaizin, A., Setiawan, O., ... & Hidayat, T. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Dengan Edukasi Pentingnya Asi, Mpasi Dan Makanan Bergizi. *Jurnal Abdmas Bina Bangsa*, 4(1), 41-48.
- Anandita, M. Y. R., & Gustina, I. (2022). Pencegahan Stunting Pada Periode Golden Age Melalui Peningkatan Edukasi Pentingnya MPASI. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 79-86.
- Mashar, H. M. I., Hervilia, D., Ramadhani, J., Dali, D., Ismail, I., Sukrianur, A., & Rahima, D. (2023). Pewarna Alami Berbahan Dasar Buah Naga Merah Untuk MPASI Pada Balita Di Wilayah Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 221-226.
- Huda, N., Jaenab, Pratiwi, A., Ovriyadin, Juwani, & Aulia, N. (2023). Pendampingan Dan Pelatihan Inovasi Produk Pangan Sehat Berbahan Dasar Ikan Tuna Dan Cumi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Di Kelurahan Kolo Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(5), 248–253. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i5.112>

Sroyer, E., Astriani, Utami, E. P., & Maswati, R. (2024). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Kampung Yendidori Melalui Pelatihan Pembuatan Kerupuk Ikan Tuna sebagai Sumber Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18-22. Retrieved from <https://www.e-journal.iyb.ac.id/index.php/JPM/article/view/445>

